

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA TEKS MONOLOG PENDEK DENGAN PENERAPAN MODEL KWL (KNOW, WHAT TO KNOW, AND LEARNED) PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII E MTS NEGERI 10 BOYOLALI TAHUN AJARAN 2022/2023

Tatik Kristanti¹, Syamsul Huda Rohmadi²

kristantitatik@gmail.com¹, syamsul.hudarohmadi@staff.uinsaid.ac.id²

UIN Raden Mas Said Surakarta

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model KWL (Know, What to Know, and Learned) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif kemampuan berbicara teks monolog pendek pada peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 10 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023? Bagaimanakah penerapan model KWL (Know, What to Know, and Learned) dapat meningkatkan hasil belajar afektif kemampuan berbicara teks monolog pendek pada peserta didik kelas VIII E MTs Negeri 10 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023? Penelitian ini dengan metode penelitian tindakan kelas dengan subyek siswa kelas VIII E. Hasil penelitian adalah (1) Teknik KWL (Know, What to Know, and Learned) dan permainan bahasa dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas apabila guru memberikan kesempatan dan bimbingan pada seluruh siswa. (2) Hasil ulangan harian siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik KWL (Know, What to Know, and Learned) meningkat. (2) Permainan bahasa lebih baik dan persentase ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan tidak menggunakan teknik KWL (Know, What to Know, and Learned).

Kata Kunci: Berbicara, teks monolog, model KWL.

Abstract

The formulation of the problem in this research is how the application of the KWL (Know, What to Know, and Learned) model can improve cognitive learning outcomes, the ability to speak short monologue texts in class VIII E students at MTs Negeri 10 Boyolali for the 2022/2023 academic year? (Know, What to Know, and Learned) can improve affective learning outcomes in the ability to speak short monologue texts in class VIII E students at MTs Negeri 10 Boyolali for the 2022/2023 academic year? This research uses a classroom action research method with subjects in class VIII E. The results of the research are (1) KWL (Know, What to Know, and Learned) techniques and language games can increase student participation in class if the teacher provides opportunities and guidance to all students. (2) The daily test results of students who are taught using the KWL technique (Know, What to Know, and Learned) increase. (2) Language play is better and the percentage of student learning completion is also higher compared to those taught not using the KWL technique (Know, What to Know, and Learned).

Keywords: Speaking, monologue text, KWL model

PENDAHULUAN

Pengajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan Pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan. Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional (Kurikulum 2013).

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Peserta didik belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bentuk komunikasi dalam Bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, kurikulum 2013 mengisyaratkan bahwa peserta didik yang telah menamatkan jenjang pendidikan setingkat MTs harus mampu menyampaikan ide, pendapat, ataupun tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana.

Peserta didik kelas VIII E di lingkungan MTs Negeri 10 Boyolali misalnya, setelah belajar Bahasa Inggris selama dua tahun belum mampu juga menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi sekalipun dalam bentuk yang sederhana. Bahkan yang lebih tragis lagi, belakangan ini timbul kecenderungan bagi peserta didik untuk tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang membosankan dan menakutkan.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Sedangkan, Wilkin dalam Maulida (2001) menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Inggris dewasa ini adalah untuk berbicara. Lebih jauh lagi Wilkin dalam Oktarina (2002) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat-kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat-kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Suatu hal yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara spontan, yaitu dengan menggali pengetahuan siswa tentang tema yang diajarkan. Teknik KWL dapat digunakan untuk tujuan tersebut. KWL adalah singkatan dari Know (yang diketahui), What to Know (yang ingin di ketahui), dan Learned (yang di peroleh). Ogle (1989) menyatakan bahwa format KWL adalah suatu cara yang tepat untuk membantu siswa berpartisipasi aktif dalam berbicara tentang apa yang sedang mereka pelajari dalam ruang lingkup tema.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan sebuah topik, kemudian ditanyakan secara oral kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang topik yang diberikan. Semua jawaban siswa dituliskan pada kolom K. Pertanyaan selanjutnya yaitu apa yang ingin mereka pelajari tentang topic dan semua jawaban siswa ditulis pada kolom W. Kemudian siswa diminta membaca materi yang dimaksudkan untuk hari itu. Kemudian guru menggali tentang apa yang telah mereka pelajari dan menuliskannya pada kolom L.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Monolog Pendek dengan Penerapan Model KWL (Know, What to Know, and Learned) Pada Peserta Didik Kelas VIII E MTs Negeri 10 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E MTs Negeri 10 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa. Mereka yaitu 16 siswa putri dan 16 siswa putra. Objek penelitian adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Siklus 1 dan Siklus 2 masing-masing terdiri atas 2 pertemuan dilaksanakan pada bulan Agustus dan bulan September Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengamatan Hasil Observasi

Pada saat guru bersama observer masuk kelas siswa terlihat senang, mereka berlari lari kecil dari meja komputer guru menuju tempat duduk masing – masing, setelah guru membuka pembelajaran kemudian bertanya “sudah siap untuk presentasi hari ini ?” siswa menjawab “sya Bu !” rupanya semua siswa sudah siap untuk presentasi, dan semua kelompok sudah siap dengan bahan presentasi berupa Powerpoint yang dicopy di computer kelas.

Masing masing kelompok mempresentasikan hasil lksnya selama 5 (lima) menit. Observasi selama kegiatan presentasi menyatakan bahwa siswa telah dapat menyampaikan hasil LKS dengan baik dan semuakelompok sudah menggunakan media powerpoint. Performance siswa saat presentasi menunjukkan peningkatan, semua kelompok mempresentasikan dengan tenang penuh percaya diri dibarengi dengan tampilan powerpoint yang rapi dan mudah dipahami, tidak ada lagi kelompok yang mempresentasikan dengan cepat, terburu buru dan ingin segera selesai, dan tidak ada lagi kelompok yang anggotanya takut menyampaikan materi sampai bersembunyi dibalik punggung teman yang sedang presentasi.

Data yang dipresentasikan masing masing kelompok antara lain besarnya jarak yang ditempuh dan waktu yang diperlukan serta besarnya percepatan benda. Angka yang ditunjukkan masing masing kelompok beragam namun simpulan yang diperoleh semuanya sama dan telah menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Siklus Penelitian

Seperti telah dikemukakan di atas, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan utama, yaitu pembuatan rencana (plan), pelaksanaan tindakan (action), pemantauan (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap rencana, guru peneliti membuat persiapan pada pusat. Di sini, semua kegiatan yang akan dilaksanakan dimatangkan serta ditentukan alat yang digunakan untuk memantau tindakan yang dilakukan pada tahap tindakan, guru peneliti menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, guru peneliti yang lain melakukan pemantauan dengan menggunakan cara yang telah disepakati

diwaktu tahap perencanaan.

Hasil pemantauan ini kemudian direfleksikan secara bersama untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument pembantu, seperti: lembar observasi, lembar catatan lapangan dan lembar hasil tes siswa.

3. Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, materi yang di bahas berhubungan ungkapan berkaitan dengan teks monolog pendek. Siklus I ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan atau selama 2 minggu, yaitu pada minggu keempat bulan Agustus dan minggu pertama bulan September, yaitu tanggal 21 Agustus 2023 dan 4 September 2023.

Guru yang tampil sebagai pelaksana tindakan penelitian, menulis topik pelajaran dan membuat tabel KWL (Know, What to Know, and Learned) di papan tulis. Kemudian guru menanyakan pada siswa hal-hal yang mereka ketahui tentang topik tersebut dan menuliskannya pada kolom (K). Selanjutnya guru menanyakan hal-hal yang ingin diketahui siswa tentang topik tersebut dan menuliskannya pada kolom (W). Sedangkan hal-hal yang ingin diketahui siswa bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Kemudian, guru meminta siswa membaca wacana yang diberikan, dan membimbing seperlunya. Akhirnya siswa diminta mengemukakan semua yang mereka dapatkan setelah membaca wacana yang diberikan. Semua jawaban siswa tersebut ditulis dalam kolom (L) dan ini merupakan hasil dan kesimpulan dari proses pembelajaran saat itu. Pada akhir kegiatan, siswa diberi permainan bahasa yang berhubungan dengan topik, antar lain: menerka sebuah gambar setelah disebutkan ciri-ciri gambar sebelumnya, membuat kata berdasarkan huruf yang sudah ditentukan, dan bermain peran.

Hasil pemantauan pada siklus I menunjukkan bahwa telah ada perubahan perilaku siswa, namun sebagian besar siswa masih canggung dan merasa malu untuk berbicara terutama pada mereka yang tergolong siswa yang berkemampuan rendah. Mereka sulit untuk mengeluarkan ide atau tanggapan karena mereka merasa kalah bersaing dengan anak yang pintar. Pada siklus I ini siswa yang bertanya baru 12.5%, menjawab pertanyaan guru 20%, dan memberikan tanggapan 9%. Itu pun hanya siswa yang tergolong pintar.

Berdasarkan refeksi terhadap kegiatan siklus I, maka dibuat rencana tindakan untuk siklus II, yaitu memberikan kesempatan pada anak yang berkemampuan rendah, dengan diberikan pertanyaan pemandu oleh guru agar siswa terpancing untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan.

Pada siklus I ini, materi yang dibahas adalah tentang perjalanan wisata. Kegiatan siklus ini juga berlangsung selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan, yakni minggu keempat bulan Agustus dan minggu pertama bulan September 2023. Kegiatan utama pada siklus I ini sama dengan kegiatan pada siklus 1. Namun, sebelum pembelajaran dimulai, guru peneliti mencoba memotivasi siswa dengan pertanyaan pemandu untuk memberi penguatan pada siswa agar tidak merasa malu dalam mengeluarkan ide atau tanggapan terhadap topik yang akan dipelajari. Hal ini terutama ditujukan pada anak yang tergolong berkemampuan rendah. Di samping itu, dilakukan penambahan waktu pembelajaran karena mereka lambat dalam menyusun kata yang akan disampaikan.

Pada siklus ini, guru peneliti tidak hanya memberikan kesempatan pada siswa yang aktif saja, tapi membagi kesempatan kepada siswa yang kurang aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemandu. Kalau mereka belum mampu mengemukakan ide seluruhnya dalam bahasa Inggris, mereka diberi kelonggaran untuk menggunakan sebagian kata yang memang sulit dalam bahasa Indonesia. Di akhir kegiatan juga diadakan permainan bebas yang relevan dengan topic pembelajaran.

Hasil pemantauan teman sejawat pada siklus ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa semakin tinggi. Siswa yang lemah pun sudah mau mengeluarkan ide, tanggapan, atau pun pendapatnya tentang topik. Namun perubahannya belum begitu menonjol. Pada siklus I ini, tercatat siswa yang bertanya 15%, menjawab pertanyaan 24,5%, dan memberikan tanggapan 9,8%. Berdasarkan refleksi pada siklus ini, tim peneliti menyusun rencana tindakan untuk siklus II.

4. Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II ini, materi yang di sajikan berhubungan dengan teks monolog pendek sederhana, yaitu: meminta, menolak, dan menerima. Siklus ini juga berlangsung selama 2 minggu dengan 4 kali pertemuan, yaitu minggu ketiga dan keempat bulan September 2023, yaitu tanggal 18 September 2023 dan 25 September 2023. Bentuk kegiatan pada siklus ini sama dengan siklus sebelumnya.

Pada proses pembelajaran di siklus II ini, siswa nampak lebih antusias, mereka telah berani mengungkapkan ide-ide atau pertanyaan yang ada sesuai dengan yang diminta oleh teknik KWL (Know, What to Know, and Learned). Dari hasil pengamatan dari siklus III ini, anak yang aktif bertanya 20,8%, menjawab pertanyaan 26,5%, dan yang memberikan tanggapan 15%. Siswa yang mau berbicara tidak hanya di dominasi oleh siswa yang pandai saja. Siswa yang pada awalnya tampak pasif pada siklus ini telah tampak aktif untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi. Pada saat diadakan permainan, anak-anak antusias untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada masing-masing siklus dapat dilihat pada Tabel

TABEL 2 PARTISIPASI SISWA DI KELAS

No.	Aspek yang diamati	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya	12,5 %	15,4 %	20,8 %
2.	Menjawab	20 %	24,5 %	26,5 %
3.	Menanggapi	9 %	9,8 %	15,1 %

TABEL 3

TINGKAT PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SEBELUM DAN SESUDAH SIKLUS DILAKUKAN

No.	Aspek yang diamati	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata ulangan harian	4,9	5,6	6,1
2.	Persentase ketuntasan belajar	4,5	5,2	5,7

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa mulai dari Pra tindakan, siklus I dan siklus II pada aspek bertanya, menjawab, dan menanggapi.

Pembahasan

Hasil ulangan yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan kemajuan dari siklus ke

siklus. Hasil rata-rata nilai harian pada pra tindakan adalah 4,9 dengan persentase ketuntasan belajar 45%. Pada siklus I, nilai harian naik menjadi 5,6 dengan ketuntasan belajar 53%. Sedangkan pada siklus II, nilai ulangan harian naik menjadi 6,1 dengan ketuntasan hasil belajar 57%.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan teknik KWL (Know, What to Know, and Learned) dan permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

KESIMPULAN

- (1) Teknik KWL (Know, What to Know, and Learned) dan permainan bahasa dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas apabila guru memberikan kesempatan dan bimbingan pada seluruh siswa.
- (2) Hasil ulangan harian siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik KWL (Know, What to Know, and Learned) meningkat.
- (3) Permainan bahasa lebih baik dan persentase ketuntasan belajar siswa juga lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan tidak menggunakan teknik KWL (Know, What to Know, and Learned).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2010). Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya. Bandung: Rizqi Press.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bos, C.S. & Vaughn, S. (2002). Strategies for teaching students with learning and behavior problems. Boston: Allyn and Bacon.
- Brown, H.D. (2001). Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (2nd edition). England: Longman.
- Chauvet, A. (2008). Référentielle pour la Cadre Européen Commun. Paris: CLE International.
- Departemen Pendidikan Bahasa Prancis FPBS UPI. (2014). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Mahasiswa. Bandung: Departemen Pendidikan Bahasa Prancis FPBS, UPI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999 Suplemen GBPP. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djiwandono, S. (2011). Tes Bahasa. Bogor: Pt. Mancanan Jaya Cemerlang.
- Dubois, Claude, dkk. (1979). Dictionnaire Encyclopédique Larousse. Paris: Libraire Larousse. Edisi kedua Jakarta: Balai Pustaka
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: Rineka Cipta.
- Madjid, A, dkk. (1985). Panduan Penggunaan Kata, Kalimat, dan Wacana. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moirand, S. (1979). Situation d'écrit, compréhension, production en langue étrangère. Paris: CLE International.
- Novia, T. 2002. Strategy to improve student's ability in speaking. Makalah Tugas Akhir 1. Padang: UNP Padang.
- Octarina, D. 2001. Interactive activities as the way to improve EFL learners' speaking abilities. Makalah Tugas Akhir S1 - Padang: UNP Padang.
- Wright and Backy. 1984. Language art: Content and strategies. London: Longman.